

**ANALISIS RASIO ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS ARUS KAS PERUSAHAAN
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

N a m a : SUSIANI
N P M : 1405170206
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : SUSLANI
NPM : 1405170206
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS ARUS KAS PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si)

PENGUJI II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

Pembimbing

(LUFRIANIYAH, SE, M.Ak)

PANITIA UJIAN

Ketua

(IANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : SUSIANI
NPM : 1405170206
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS ARUS KAS PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUSIANI
NPM : 1405170206
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.**

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Februari 2019
Saya yang menyatakan



SUSIANI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : LUFRIANSYAH, SE, M.Ak
Nama Mahasiswa : SUSIANI
NPM : 1405170206
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS ARUS KAS PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO)

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|------------|---|-------|------------|
| 5/10/2018 | Jangan Diulang, jangan Ditingkat | | |
| 6/10/2018 | Pembalasan no. 2 nya di perjelas, setiap grafik pakai keterangan. | | |
| 11/10/2018 | Kata penyambung, Daftar isi tabel, dan lain sebagainya | | |
| 13/10/2018 | Acc Sidang | | |
| | | | |
| | | | |

Dosen Pembimbing

LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

SUSIANI. NPM. 1405170206. Analisis Rasio Arus Kas sebagai Alat Ukur Efektivitas Arus Kas Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Skripsi 2018. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio arus kas yang diperoleh pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dan untuk mengetahui penyebab penurunan rasio-rasio yang diperoleh pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

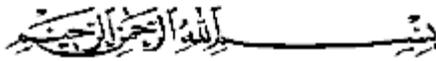
Adapun tempat penelitian adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang beralamat di Jalan Sei Batang Hari No.2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang Tj., Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini akan menguji analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. Yang dianalisis dalam laporan keuangan periode 2012 sampai dengan periode 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari faktor arus kas AKO pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui AKO kurang baik, karena cenderung mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil terutama pada tahun 2016 AKO mengalami penurunan yang cukup drastis.

Kata Kunci: Rasio Arus Kas, Alat Ukur Efektivitas Arus Kas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Rasio Arus Kas sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero)**” guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Shalawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini. Oleh karena itu, syukur Alhamdulillah penulis hanturkan atas kekuatan Allah SWT yang telah menganugerahkannya dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu. Amin
2. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda tersayang Bero, dan Ibunda tercinta Mariana atas doa dan tetes demi tetes keringatmu, kesabaran, pengorbanan dan perjuangan yang telah menjadikan motivasi kuat dalam mengarungi derasnya arus kehidupan dan sentuhan belai kasih sayangmu menjadi inspirasi

perjalanan hidup yang mampu melahirkan goresan-goresan di setiap langkah dan juga yang telah banyak memberikan bantuan berupa moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi penelitian ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Lufriansyah, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi dukungan, waktu, pemikiran dan pengarahan kepada penulis selama bimbingan.
9. Seluruh Staf PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang telah memberikan kepedulian dan bimbingannya terhadap peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi dan data-data yang peneliti butuhkan selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati Penulis menerima masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang

akan datang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat. Demikian kata pengantar dari Penulis, Semoga kebaikan kita dapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Medan, Oktober 2018

Penulis

Susiani

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 11 |
| A. Kerangka Teoritis | 11 |
| 1. Laporan Arus Kas | 11 |
| 2. Analisis Rasio | 23 |
| 3. Rasio Arus Kas | 25 |
| B. Kerangka Berpikir..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Pendekatan Penelitian | 30 |
| B. Definisi Operasional | 30 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 31 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 32 |
| E. Mode Pengumpulan Data..... | 33 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 33 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 34 |
| A. Hasil Penelitian..... | 34 |
| B. Pembahasan | 40 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 49 |
| A. Kesimpulan | 49 |
| B. Saran | 50 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel IV.1. Perhitungan Arus Kas Operasi tahun 2012-2016 | 34 |
| Tabel IV.2. Perhitungan Cakupan Kas terhadap Bungatahun 2012-2016..... | 35 |
| Tabel IV.3. Perhitungan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar tahun 2012-2016..... | 36 |
| Tabel IV.4. Perhitungan Total Hutang Tahun 2012-2016 | 38 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan Arus Kas Operasi | 42 |
| Gambar IV.2 Grafik Pertumbuhan Cakupan Kas terhadap Bunga | 44 |
| Gambar IV.3 Grafik Pertumbuhan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar..... | 46 |
| Gambar IV.4 Grafik Pertumbuhan Total Hutang | 47 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan arus kas ialah revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana membelanjakannya. Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pembiayaan perusahaan selama suatu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir (Kieso, et al,2008). Perusahaan diharuskan menyusun laporan arus kas sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap akhir periode penyajian laporan keuangan (PSAK 2016). Dengan dibuatnya laporan arus kas perusahaan dapat memprediksi kemajuan perusahaan dari tiap tahunnya serta tidak mengalami kebangkrutan dan kerugian.

Secara internal bagi manajemen perusahaan, dengan menganalisa laporan arus kas akan dapat mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dalam mendapatkan dan penggunaan kas tersebut pada suatu periode tertentu. Secara eksternal bagi pihak investor dan kreditur, laporan arus kas digunakan dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, bidang keuangan sangat penting bagi perusahaan yang mempunyai skala besar ataupun kecil.

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan disebabkan karena kondisi perekonomian yang tidak menentu dan ketatnya persaingan antar perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus melihat kondisi dan kinerja perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mampu mengembangkan usahanya. Kinerja ialah kemampuan kerja suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Dalam hal mewujudkan tujuan, seharusnya kinerja disusun dalam unit-unit yang lebih kecil, dengan pembagian sistem, dan mekanisme kerja yang jelas.

Setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan tahunan yang didalamnya berisikan laporan arus kas yang membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan semakin penting. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan khususnya laporan rasio arus kas (Stevania, 2012).

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satu cara yang dilakukan adalah menganalisis laporan arus kas perusahaan. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas dapat membantu pada saat pengambilan keputusan atas kebijakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya sebuah peningkatan hasil dari kinerja keuangan perusahaan.

Analisis mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain oleh Kaunang (2013) dengan judul Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur menilai kinerja pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Manado Timur. Hasil evaluasi pada PT.

Pegadaian (Persero) cabang Manado Timur pada dasarnya aktivitas perusahaan dalam hal ini adalah baik karena sumber kas yang terbesar berasal dari aktivitas operasi yaitu laba bersih yang merupakan sumber kas utama bagi perusahaan.

Menurut Subani (2015) yang meneliti Analisis arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada KUD Sido Makmur Lumajang. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi likuiditas selama 4 (empat) periode mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang disertai dengan meningkatnya hutang lancar dan kas dalam jumlah yang besarnya terkadang tidak stabil. Pada tahun yang sama Arief dan Stefan (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Perusahaan berdasarkan Laporan Arus Kas pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan kondisi kurang baik. Berdasarkan analisis laporan arus kas diketahui bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang kurang baik.

Dareho (2016) dengan judul penelitian Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. ACE Hardware Indonesia Tbk dalam keadaan cukupbaik, meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah, namun angka rasio semakin meningkat pada akhir tahun penelitian.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai perusahaan perkebunan memiliki pencapaian kas sebagai berikut:

Tabel I.1
Rasio Arus Kas Operasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar | Rasio Arus Kas Operasi |
|-------|-------------------|-------------------|------------------------|
| 2012 | 1.773.611.449.243 | 1.715.105.779.572 | 1,03 |
| 2013 | 1.454.135.126.456 | 1.778.894.412.746 | 0,82 |
| 2014 | 1.172.308.853.516 | 2.197.853.435.453 | 0,53 |
| 2015 | 872.081.535.887 | 2.011.780.770.795 | 0,43 |
| 2016 | 646.764.362.616 | 2.013.315.311.896 | 0,32 |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio arus kas operasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan yang cukup signifikan. Rasio arus kas operasi pada tahun 2012 sebesar 1,03 kemudian menurun pada tahun 2013 sebesar 0,82, kemudian menurun pada tahun 2014 sebesar 0,53, kemudian menurun pada tahun 2015 sebesar 0,43, dan kemudian menurun pada tahun 2016 sebesar 0,32. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Tabel I.2
Rasio Cakupan Arus Kas Dana pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

| Tahun | EBIT | Bunga + Pajak + Dividen | CAD |
|-------|-------------------|-------------------------|------|
| 2012 | 1.204.087.294.616 | 1.236.457.569.481 | 0,97 |
| 2013 | 630.660.914.080 | 697.951.909.416 | 0,90 |
| 2014 | 659.138.080.695 | 793.566.595.001 | 0,83 |
| 2015 | 729.987.750.915 | 866.683.175.578 | 0,84 |
| 2016 | 1.197.478.908.616 | 1.395.035.653.342 | 0,86 |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa CAD pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan yang cukup signifikan. CAD pada tahun 2012 sebesar 0,97 kemudian menurun pada tahun 2013 sebesar 0,90, kemudian menurun pada tahun 2014 sebesar 0,83, kemudian meningkat sedikit pada tahun 2015 sebesar 0,86, dan kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 0,86. Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Dari dua perbandingan terlihat bahwa terjadi perbaikan dengan rasio cakupan dana.

Tabel I.3
Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Bunga | CKB |
|-------|-------------------|------------------|-------|
| 2012 | 1.773.611.449.243 | 336.285.108.816 | 5,27 |
| 2013 | 1.454.135.126.456 | -233.883.858.697 | -6,22 |
| 2014 | 1.172.308.853.516 | -212.143.713.353 | -5,53 |
| 2015 | 872.081.535.887 | -133.615.291.105 | -6,53 |
| 2016 | 646.764.362.616 | -285.479.265.038 | -2,27 |

Pada tahun 2012 dapat dilihat bahwa Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar yang diperoleh adalah sebesar 0,41. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi + Dividen + Kas sebesar 957.489.263.256 terhadap Hutang Lancar sebesar 2.326.765.730.890, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar dengan memanfaatkan Hutang Lancar sebesar 0,41 atau setiap rupiah yang digunakan dari Hutang Lancar akan menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar sebesar 0,41.

Pada tahun 2013 Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar mengalami kenaikan sebesar 0,23. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi + Dividen + Kas sebesar 409.015.798.070 terhadap Hutang Lancar sebesar 1.778.894.412.746, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar dengan memanfaatkan Hutang Lancar sebesar 0,23 atau setiap rupiah yang digunakan dari Hutang Lancar akan menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar sebesar 0,23.

Pada tahun 2014 Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar mengalami penurunan sebesar 0,43. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi + Dividen + Kas sebesar 941.792.123.806 terhadap Hutang Lancar sebesar 2.197.853.435.453, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar dengan memanfaatkan Hutang Lancar sebesar 0,43 atau setiap rupiah yang digunakan dari Hutang Lancar akan menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar sebesar 0,43.

Pada tahun 2015 Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar mengalami kenaikan sebesar 0,24. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi + Dividen + Kas sebesar 476.961.355.245 terhadap Hutang Lancar sebesar 2.011.780.770.795, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar dengan memanfaatkan Hutang Lancar sebesar 0,24 atau setiap rupiah yang digunakan dari Hutang Lancar akan menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar sebesar 0,24.

Pada tahun 2016 Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar mengalami sebesar 0,39. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi + Dividen +

Kas sebesar 1.087.881.879.598 terhadap Hutang Lancar sebesar 2.780.774.348.912, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar dengan memanfaatkan Hutang Lancar sebesar 0,39 atau setiap rupiah yang digunakan dari Hutang Lancar akan menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar sebesar 0,39.

Tabel I.4
Rasio Total Hutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Total Hutang | Total Hutang |
|-------|-------------------|-------------------|--------------|
| 2012 | 957.489.263.256 | 5.460.345.575.583 | 0,18 |
| 2013 | 409.015.798.070 | 7.352.805.525.039 | 0,06 |
| 2014 | 941.792.123.806 | 7.517.051.819.562 | 0,13 |
| 2015 | 476.961.355.245 | 7.907.765.136.030 | 0,06 |
| 2016 | 1.087.881.879.598 | 8.140.460.149.392 | 0,13 |

Pada tahun 2012 dapat dilihat bahwa Total Hutang yang diperoleh adalah sebesar 0,18. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi sebesar 957.489.263.256 terhadap Total Hutang sebesar 5.460.345.575.583, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Total Hutang dengan memanfaatkan Total Hutang sebesar 0,18 atau setiap rupiah yang digunakan dari Total Hutang akan menghasilkan Total Hutang sebesar 0,18.

Pada tahun 2013 Total Hutang mengalami kenaikan sebesar 0,06. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi sebesar 409.015.798.070 terhadap Total Hutang sebesar 7.352.805.525.039, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Total Hutang dengan memanfaatkan Total

Hutang sebesar 0,06 atau setiap rupiah yang digunakan dari Total Hutang akan menghasilkan Total Hutang sebesar 0,06.

Pada tahun 2014 Total Hutang mengalami penurunan sebesar 0,13. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi sebesar 941.792.123.806 terhadap Total Hutang sebesar 7.517.051.819.562, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Total Hutang dengan memanfaatkan Total Hutang sebesar 0,13 atau setiap rupiah yang digunakan dari Total Hutang akan menghasilkan Total Hutang sebesar 0,13.

Pada tahun 2015 Total Hutang mengalami kenaikan sebesar 0,06. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi sebesar 476.961.355.245 terhadap Total Hutang sebesar 7.907.765.136.030, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Total Hutang dengan memanfaatkan Total Hutang sebesar 0,06 atau setiap rupiah yang digunakan dari Total Hutang akan menghasilkan Total Hutang sebesar 0,06.

Pada tahun 2016 Total Hutang mengalami sebesar 0,13. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi sebesar 1.087.881.879.598 terhadap Total Hutang sebesar 8.140.460.149.392, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Total Hutang dengan memanfaatkan Total Hutang sebesar 0,13 atau setiap rupiah yang digunakan dari Total Hutang akan menghasilkan Total Hutang sebesar 0,13.

Dari latar belakang masalah dan berbagai referensi tersebut, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan judul **“Analisis Rasio Arus Kas sebagai Alat Ukur Efektivitas Arus Kas Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Arus kas operasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) semakin menurun dari tahun ke tahun.
2. Rasio arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan yang cukup tajam pada setiap tahunnya.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana rasio arus kas yang diperoleh pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)?
- b. Apakah penyebab penurunan rasio-rasio yang diperoleh pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui rasio arus kas yang diperoleh pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)?
- b. Untuk mengetahui penyebab penurunan rasio-rasio yang diperoleh pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan penulis, terutama dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.

b. Bagi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi yang akan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Arus Kas

1.1. Pengertian Arus Kas

Perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahanya dan kas harus diatur secara seksama, sehingga tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit yang tersedia setiap waktu.

Pengertian kas menurut Harahap (2004, hal. 258) dalam buku *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* mengatakan bahwa Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat; setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Sedangkan menurut Kieso dan E. Donal (2004, hal. 380) dalam buku *Akuntansi Intermediate* mengatakan bahwa Kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standard dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya.

Kas merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca, karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian kita. Kas juga menjadi begitu penting karena perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar kelangsungan perusahaan dapat terus beroperasi.

Menurut Suad (2005, hal. 137) dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen keuangan mengemukakan bahwa kas adalah suatu bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial (keuangan) perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kas merupakan semua jenis uang dan surat-surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat, dan sebagai alat pertukaran yang paling likuid yang digunakan sebagai ukuran dalam keuangan serta umumnya diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Agar dapat dilaporkan sebagai kas, suatu pos harus tersedia setiap saat dan tidak dibatasi penggunaannya untuk pembayaran kewajiban lancarnya.

Persediaan uang kas di dalam perusahaan terutama diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk melakukan transaksi
2. Kebutuhan untuk pengeluaran tak terduga
3. Kebutuhan untuk menggunakan kesempatan berspekulasi yang ada untuk menarik keuntungan dengan akibat dari adanya uang kas yang cukup dalam perusahaan.

Menurut John Downes dan Jordan Elliot Goodman (2006: 39), mengemukakan bahwa arus kas dalam investasi berarti pendapatan bersih ditambah depresiasi dan beban-beban bukan kas lainnya. Arus Kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan.

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan jumlah uang yang mengalir masuk atau keluar dalam perusahaan.

Laporan arus kas (*cash flows*) adalah Suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasional, pembiayaan dan investasi (Syafri, 2004, hal. 257).

Laporan arus kas memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama periode akuntansi. Laporan ini menjelaskan kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode tersebut. Arus kas masuk dan arus kas keluar ada yang bersifat terus menerus dan ada yang bersifat tidak kontinyu (*intermitten*).

Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas.

1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Persediaan Kas Minimal

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang

sangat besar, karena semakin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar keuntungan saja, maka persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada penagihan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan minimal kas suatu perusahaan menurut Riyanto (2005, hal. 2104) yaitu:

1) Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.

Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian syarat pembelian dengan cara penjualan. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2) Penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya

persediaan minimal kas yang besar, apabila perusahaan tersebut sering mengalami penyimpangan dari yang diestimasikan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas keluar misal adalah adanya pemogokan, banjir, angin ribut, dan bencana alam lainnya. Adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai pengupahan buruh sehingga perusahaan harus sering mengadakan perubahan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas masuk misalnya terjadi kegagalan langganan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Bagi perusahaan yang sering mengalami penyimpangan yang merugikan dalam aliran kas dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaan kas minimal yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak mengalami peristiwa tersebut di atas.

- c. Adanya pimpinan suatu perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran keuangannya baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas minimal yang besar.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus

kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu.

Adapun kegunaan arus kas menurut Prastowo dan Juliaty (2004, hal. 29) yaitu memberikan informasi untuk:

- a. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
- c. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
- d. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- e. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Harahap (2004, hal. 38) mengemukakan bahwa manfaat arus kas (*Cash flow*) adalah:

- a. Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Kemungkinan keadaan arus masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- c. Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.

1. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
2. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Mengingat hal tersebut di atas perlu diperhatikan apa saja yang menjadi arus kas dan digunakan untuk apa kas itu. Maka untuk mengetahui lebih jelasnya perlu disusun suatu laporan tentang aliran kas dengan acuan pada data keuangan yang mendukung kemudian laporan arus kas itu di analisa untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dalam hal pemenuhan kebutuhan dan pengalokasian kas.

Laporan arus kas ini akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian modal mereka.

Pemantauan dalam penggunaan dana khususnya arus kas perusahaan semakin menjadi perhatian utama para manajer dan para kreditor. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tetap terjaga tingkat likuiditasnya.

1.4. Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flows*) mengklasifikasikan setiap penerimaan dan pengeluaran ke dalam kategori aktivitas-aktivitas operasi.

Menurut Harahap (2004, hal. 258) arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas operasional.
2. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas investasi.
3. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

Karakteristik transaksi dalam peristiwa lainnya dari setiap jenis aktivitas, yaitu sebagai berikut:

b. Aktivitas operasi (*Operating Activities*)

Semua transaksi yang berhubungan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi termasuk ke dalam aktivitas operasi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasional perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Contoh arus kas masuk (*cash in flows*) dari aktivitas operasi, yaitu: penjualan barang dagangan atau jasa, penerimaan dari langganan, pendapatan royalty, komisi fee, imbalan lain, pendapatan bunga dan deviden. Contoh arus kas keluar (*cash*

out flows) dari aktivitas operasi, yaitu: pembayaran kepada pemasok, pembayaran gaji karyawan, pembayar pajak, serta pembayaran bunga dan biaya-biaya lainnya.

2) Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Contoh arus kas masuk (*cash in flow*) dari aktivitas investasi, yaitu penjualan aktiva tetap dan penjualan investasi jangka panjang. Contoh arus kas keluar (*cash out flow*) dari aktivitas investasi, yaitu pembelian aktiva tetap, dan pembelian investasi jangka panjang.

3) Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (hutang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Contoh arus kas masuk (*cash in flow*) dari aktivitas pendanaan, seperti penerbitan saham baru dan penerbitan hutang (obligasi). Contoh arus kas keluar (*cash out flow*) dari aktivitas pendanaan, seperti pembayaran deviden, penarikan kembali saham (*treasury stock*), dan pembayaran hutang jangka panjang.

1.5. Metode Pelaporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Menurut Prastowo dan Juliaty (2004: 31-32) untuk

menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan salah satu dari dua (2) metode, yaitu sebagai berikut:

1) Metode langsung (*Direct Method*)

Metode langsung adalah metode yang sederhana, yang hanya terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu kelompok utama penerimaan kas bersih dan pengeluaran kas bersih. Metode langsung pada dasarnya merupakan laporan laba-rugi berbasis tunai atau kas. Dalam penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung harus dihitung terlebih dahulu jumlah yang menjadi penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Di bawah ini merupakan perhitungan-perhitungan untuk menyusun laporan arus kas menurut Kieso dan E. Donald (2004: 393), yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari pelanggan sama dengan pendapatan/penjualan ditambah penurunan piutang usaha atau dikurangi kenaikan piutang usaha.
2. Pembayaran kas kepada pemasok sama dengan harga pokok penjualan ditambah kenaikan persediaan atau dikurangi penurunan persediaan dan ditambah penurunan hutang usaha atau dikurangi kenaikan hutang usaha.
3. Pembayaran kas untuk beban operasi sama dengan beban operasi ditambah kenaikan beban bayar dimuka atau dikurangi penurunan

beban dibayar dimuka dan ditambah penurunan hutang beban akrual atau dikurangi kenaikan hutang beban akrual.

Pembayaran kas untuk pajak penghasilan sama dengan pajak penghasilan ditambah kenaikan pajak dibayar dimuka atau dikurangi penurunan pajak dibayar dimuka dan ditambah penurunan hutang pajak atau dikurangi kenaikan hutang pajak.

2) Metode tidak langsung (*Indirect Method*)

Metode tidak langsung adalah metode yang laba-ruginya disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan dan pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam metode tidak langsung penyajiannya dimulai dari laba/rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah/mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turunnya pos aktiva lancar dan utang lancar. Dalam metode ini pendapatan bersih disesuaikan dengan menghilangkan transaksi yang tidak tunai:

- a) Pengaruh transaksi yang belum direalisasi (*deferral*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti penambahan jumlah persediaan pendapatan yang belum direalisasi (*deferral income*), arus kas masuk dan keluar yang bertambah seperti piutang atau utang.

- b) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi seperti: penyusunan, laba/rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba/rugi pembatalan utang atau transaksi pembiayaan.

Menurut Harahap (2004, hal. 125) bahwa untuk menyusun arus kas, maka diperlukan:

- 1) Laporan laba/rugi lengkap.
Sebaiknya laporan laba/rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisa arus kas.
- 2) Neraca perbandingan
Neraca juga harus lengkap, sehingga informasi perubahan antar tahun dapat kita ketahui. Dalam laporan baru untuk pertama kali, belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya nol, sehingga penyusunan lebih gampang.
- 3) Kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode
Hitung perubahan naik turunnya antara dua periode itu. Dalam hal ini digunakan saja rumus debit kredit. Pegangan kita adalah:
 - a) Pertambahan asset dicatat sebelah debit dan dianggap sebagai penggunaan dana kas keluar. Sebaliknya penurunan asset dianggap sebagai penerimaan dana atau arus kas masuk.
- 4) Pertambahan utang dan modal dicatat sebelah kredit dan dianggap sebagai pertambahan dana atau arus kas masuk. Sebaliknya penurunan utang dan

modal dianggap sebagai penggunaan dana atau arus kas keluar. Analisa atas perkiraan dana yang berubah yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam mengetahui lebih lanjut arus dana ini maka kita harus melakukan analisis atas perkiraan dana yang berubah yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kejadian yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung. Analisa ini akan memberikan penjelasan tentang penyebab terjadinya transaksi dana.

2. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka lainnya.

Menurut Dermawan Sjahrial (2013, hal 36) menyatakan bahwa Analisis Rasio (*Ratio Analysis*) merupakan salah satu analisis yang paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat kompleks.

Analisis rasio sangat bermakna untuk investigasi lebih lanjut karena angka rasio yang diperoleh dari pos yang saling terkait dan berhubungan secara ekonomis.

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang dapat digunakan menurut Darsono dan Ashari (2012, hal 51) yaitu:

- a. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari

perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode, pemakai dapat melihat kecenderungan rasio keuangan, apakah mengalami penurunan atau peningkatan, yang menunjukkan kinerja atau kondisi keuangan.

- b. Perbandingan eksternal yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama.

Dalam membandingkan secara eksternal dibutuhkan rasio standar.

Menurut Jumingan, (2014, hal 118). Rasio standar dapat ditentukan berdasarkan alternatif berikut ini:

- a. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang telah lampau.
- b. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
- c. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut goal ratio).
- d. Didasarkan pada rasio industri, di mana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Terdapat banyak sekali rasio keuangan berdasarkan beberapa ahli,

Menurut (Jumingan 2014, hal 120). Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio leverage bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total hutang dengan total aktiva (*Total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.
- c. Rasio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total assets turn over*, dan sebagainya.

- d. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan Misalnya *profit margin on sales, return on total sales, return on net worth*, dan sebagainya.
- e. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- f. Rasio Valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

3. Rasio Arus Kas

Rasio keuangan adalah perimbangan secara matematis antara jumlah suatu item laporan keuangan dengan yang lainnya. Sulastrri (2011) menyatakan bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat diperoleh petunjuk atau tanda tentang suatu keadaan atau gejala dalam keuangan.

Giacomino dan Mielke (2013) menyatakan bahwa rasio yang berdasarkan pada laporan arus kas dapat digunakan untuk menilai kinerja serta sebagai alat evaluasi dalam menilai kekuatan keuangan perusahaan dan profitabilitas perusahaan dengan melihat dari *sufficiency* dan *effeciency*. Penjelas lebih lanjut sebagai berikut ini.

1. Rasio Arus Kas Operasi

Rasio ini digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2. Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya.

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Dana} + \text{Dividen}}$$

Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Dari dua perbandingan terlihat bahwa terjadi perbaikan dengan rasio cakupan dana.

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utang yang telah ada.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

Dengan rasio yang besar ini menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga yang sangat kecil.

4. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran utang yang ada.

$$\text{PM} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

5. Rasio Total Hutang

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang dengan mengetahui rasio ini kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar utang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang cukup rendah pada tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

6. Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{leasing} + \text{Dividen} - \text{peng.modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

7. Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar selama Lima Tahun}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

Keterangan:

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka lima tahun mendatang.

8. Rasio Cakupan Kas terhadap Kas Hutang Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

Keterangan:

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup utang lancar.

B. Kerangka Berpikir

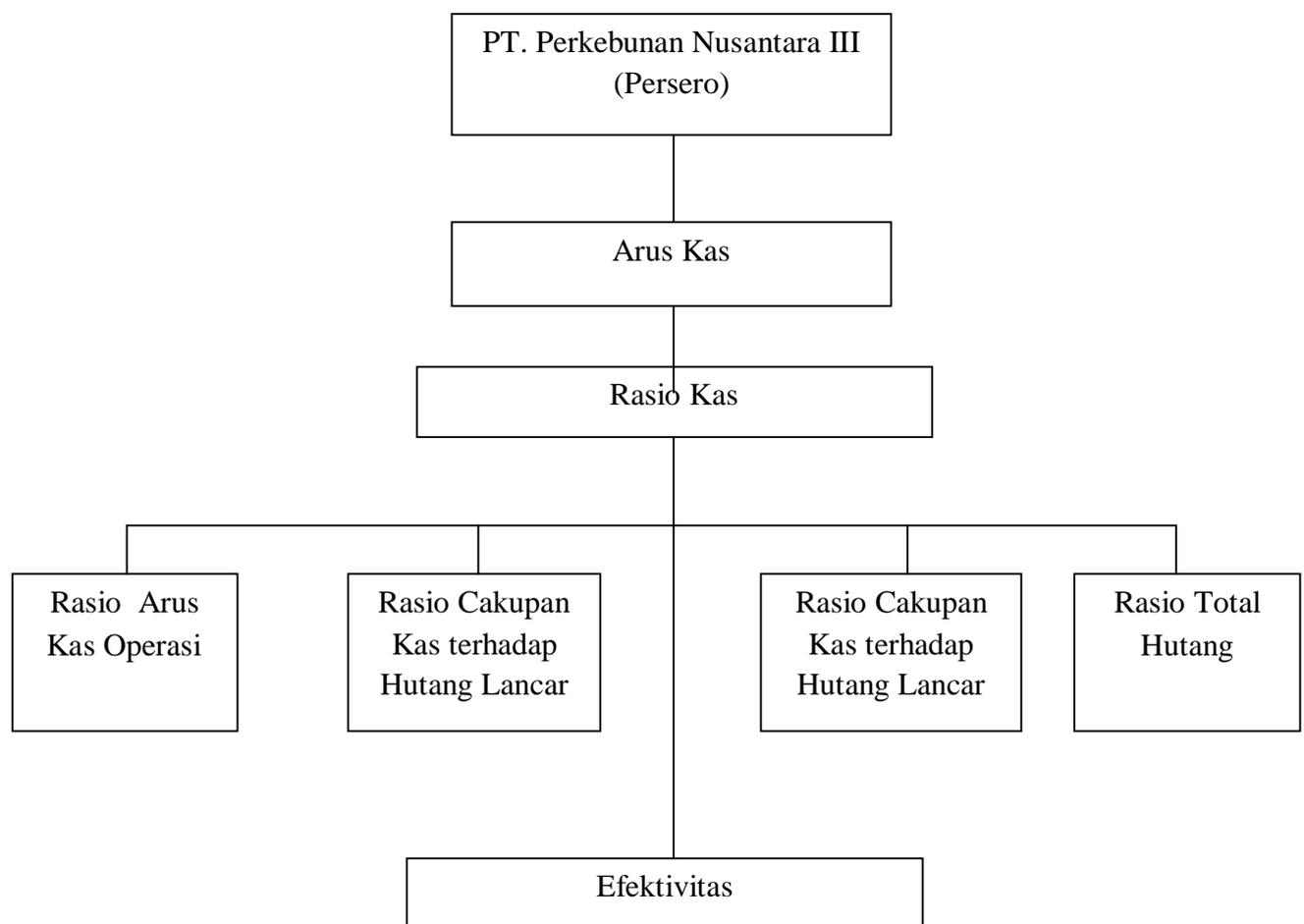
Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan melakukan pendekatan penelitian deskriptif. Analisis laporan keuangan menggunakan laporan laba rugi dan neraca. Laporan keuangan dianalisis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio Aktivitas menurut Kasmir (2012) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas meliputi rasio *total assets turn over*, *inventory turnover*, *receivable turn over*. Dan

rasio profitabilitas berupa, rasio *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on investment*.

Menurut Irham Fahmi (2011), Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu *net profit margin*, *return on equity*, *return on investment*.

Setelah hasil rasio diperoleh saya mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi, prestasi kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II-1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

B. Definisi Operasional

1. Rasio Arus Kas Operasi

Rasio ini digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utang yang telah ada.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Total Hutang

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang dengan mengetahui rasio ini kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar utang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang beralamat di Jalan Sei Batang Hari No.2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang Tj., Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan ini dilaksanakan bulan Maret 2018 sampai bulan Juli 2018 dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

| No. | Jenis Penelitian | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------------|-------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|
| | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penulisan proposal | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan proposal | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 3 | Seminar proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan data | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | |
| 6 | Penyusunan skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | |
| 7 | Bimbingan skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 8 | Sidang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

- a. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka yang dapat diukur dengan perhitungan maupun statistik. Data tersebut berupa laporan keuangan (neraca dan Laba rugi) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dan laporan arus kas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- b. Data Kualitatif yang diperoleh berupa data-data perusahaan seperti struktur perusahaan, sejarah perusahaan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data tersebut telah disediakan telah diolah oleh pihak perusahaan yang berupa data

laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) selama periode 2012-2016 yang meliputi laporan neraca dan arus kas.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Yaitu dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan, dan menganalisa masalah objek penelitian yang diteliti kemudian membandingkan dengan konsep teori yang ada, metode ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta serta sifat dari objek penelitian.

Adapun tahap analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan rasio selama lima periode (2012-2016).
2. Mengungkapkan penyebab turunnya rasio selama periode tersebut.
3. Membuat kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Rasio Arus kas PT. Perkebunan Nusantara III Medan

1) Arus Kas Operasi

Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Arus Kas Operasi semakin baik hasil bagi perusahaan. Adapun besarnya Arus Kas Operasi selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.I
Perhitungan Arus Kas Operasi tahun 2012-2016

| Tahun | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar | Arus Kas Operasi |
|-------|-------------------|-------------------|------------------|
| 2012 | 1.773.611.449.243 | 1.715.105.779.572 | 1,03 |
| 2013 | 1.454.135.126.456 | 1.778.894.412.746 | 0,82 |
| 2014 | 1.172.308.853.516 | 2.197.853.435.453 | 0,53 |
| 2015 | 872.081.535.887 | 2.011.780.770.795 | 0,43 |
| 2016 | 646.764.362.616 | 2.013.315.311.896 | 0,32 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio arus kas operasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan yang cukup signifikan. Rasio arus kas operasi pada tahun 2012 sebesar 1,03 kemudian menurun pada tahun 2013 sebesar 0,82, kemudian menurun pada tahun 2014 sebesar 0,53, kemudian menurun pada tahun 2015 sebesar 0,43, dan kemudian menurun pada tahun 2016 sebesar 0,32. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak

mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2) Cakupan Kas terhadap Bunga

Cakupan Kas terhadap Bunga merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang tinggi, apabila laba yang dihasilkan tinggi maka semakin baik pula perusahaan tersebut. Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 64) menyatakan Cakupan Kas terhadap Bunga merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham (preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Tabel IV.2
Perhitungan Cakupan Kas terhadap Bungatahun 2012-2016

| Tahun | AKO + Bunga + Pajak | Bunga | Cakupan Kas terhadap Bunga |
|-------|---------------------|-------------------|----------------------------|
| 2012 | 1.204.087.294.616 | 1.236.457.569.481 | 0,97 |
| 2013 | 630.660.914.080 | 697.951.909.416 | 0,90 |
| 2014 | 659.138.080.695 | 793.566.595.001 | 0,83 |
| 2015 | 729.987.750.915 | 866.683.175.578 | 0,84 |
| 2016 | 1.197.478.908.616 | 1.395.035.653.342 | 0,86 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa CAD pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan yang cukup signifikan. CAD pada tahun 2012 sebesar 0,97 kemudian menurun pada tahun 2013 sebesar 0,90, kemudian menurun pada tahun 2014 sebesar 0,83, kemudian meningkat sedikit pada tahun 2015 sebesar 0,86, dan kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar

0,86. Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Dari dua perbandingan terlihat bahwa terjadi perbaikan dengan rasio cakupan dana.

3) CAKUPAN KAS TERHADAP HUTANG LANCAR

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

Tabel IV.3
Perhitungan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar tahun 2012-2016

| Tahun | Arus Kas Operasi + Dividen + Kas | Hutang Lancar | Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar |
|-------|--|-------------------|---|
| 2012 | 957.489.263.256 | 2.326.765.730.890 | 0,41 |
| 2013 | 409.015.798.070 | 1.778.894.412.746 | 0,23 |
| 2014 | 941.792.123.806 | 2.197.853.435.453 | 0,43 |
| 2015 | 476.961.355.245 | 2.011.780.770.795 | 0,24 |
| 2016 | 1.087.881.879.598 | 2.780.774.348.912 | 0,39 |

Sumber: Hasil Penelitian

Pada tahun 2012 dapat dilihat bahwa Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar yang diperoleh adalah sebesar 0,41. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi + Dividen + Kas sebesar 957.489.263.256 terhadap Hutang Lancar sebesar 2.326.765.730.890, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar dengan memanfaatkan Hutang Lancar sebesar 0,41 atau setiap rupiah yang digunakan dari Hutang Lancar akan menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar sebesar 0,41.

Pada tahun 2013 Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar mengalami kenaikan sebesar 0,23. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi + Dividen + Kas sebesar 409.015.798.070 terhadap Hutang Lancar sebesar 1.778.894.412.746, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar dengan memanfaatkan Hutang Lancar sebesar 0,23 atau setiap rupiah yang digunakan dari Hutang Lancar akan menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar sebesar 0,23.

Pada tahun 2014 Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar mengalami penurunan sebesar 0,43. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi + Dividen + Kas sebesar 941.792.123.806 terhadap Hutang Lancar sebesar 2.197.853.435.453, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar dengan memanfaatkan Hutang Lancar sebesar 0,43 atau setiap rupiah yang digunakan dari Hutang Lancar akan menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar sebesar 0,43.

Pada tahun 2015 Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar mengalami kenaikan sebesar 0,24. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi + Dividen + Kas sebesar 476.961.355.245 terhadap Hutang Lancar sebesar 2.011.780.770.795, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar dengan memanfaatkan Hutang Lancar sebesar 0,24 atau setiap rupiah yang digunakan dari Hutang Lancar akan menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar sebesar 0,24.

Pada tahun 2016 Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar mengalami sebesar 0,39. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi + Dividen + Kas sebesar 1.087.881.879.598 terhadap Hutang Lancar sebesar 2.780.774.348.912, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar dengan memanfaatkan Hutang Lancar sebesar 0,39 atau setiap rupiah yang digunakan dari Hutang Lancar akan menghasilkan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar sebesar 0,39.

4) TOTAL HUTANG

TOTAL HUTANG merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang tinggi, apabila laba yang dihasilkan tinggi maka semakin baik pula perusahaan tersebut. Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 64) menyatakan TOTAL HUTANG merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham (preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Tabel IV.4
Perhitungan Total Hutang Tahun 2012-2016

| Tahun | Arus Kas Operasi | Total Hutang | Total Hutang |
|-------|-------------------|-------------------|--------------|
| 2012 | 957.489.263.256 | 5.460.345.575.583 | 0,18 |
| 2013 | 409.015.798.070 | 7.352.805.525.039 | 0,06 |
| 2014 | 941.792.123.806 | 7.517.051.819.562 | 0,13 |
| 2015 | 476.961.355.245 | 7.907.765.136.030 | 0,06 |
| 2016 | 1.087.881.879.598 | 8.140.460.149.392 | 0,13 |

Sumber: Hasil Penelitian

Pada tahun 2012 dapat dilihat bahwa Total Hutang yang diperoleh adalah sebesar 0,18. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi sebesar 957.489.263.256 terhadap Total Hutang sebesar 5.460.345.575.583, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Total Hutang dengan memanfaatkan Total Hutang sebesar 0,18 atau setiap rupiah yang digunakan dari Total Hutang akan menghasilkan Total Hutang sebesar 0,18.

Pada tahun 2013 Total Hutang mengalami kenaikan sebesar 0,06. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi sebesar 409.015.798.070 terhadap Total Hutang sebesar 7.352.805.525.039, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Total Hutang dengan memanfaatkan Total Hutang sebesar 0,06 atau setiap rupiah yang digunakan dari Total Hutang akan menghasilkan Total Hutang sebesar 0,06.

Pada tahun 2014 Total Hutang mengalami penurunan sebesar 0,13. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi sebesar 941.792.123.806 terhadap Total Hutang sebesar 7.517.051.819.562, artika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Total Hutang dengan memanfaatkan Total Hutang sebesar 0,13 atau setiap rupiah yang digunakan dari Total Hutang akan menghasilkan Total Hutang sebesar 0,13.

Pada tahun 2015 Total Hutang mengalami kenaikan sebesar 0,06. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi sebesar 476.961.355.245 terhadap Total Hutang sebesar 7.907.765.136.030, artika

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Total Hutang dengan memanfaatkan Total Hutang sebesar 0,06 atau setiap rupiah yang digunakan dari Total Hutang akan menghasilkan Total Hutang sebesar 0,06.

Pada tahun 2016 Total Hutang mengalami sebesar 0,13. Hal ini dijelaskan oleh perbandingan Arus Kas Operasi sebesar 1.087.881.879.598 terhadap Total Hutang sebesar 8.140.460.149.392, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Total Hutang dengan memanfaatkan Total Hutang sebesar 0,13 atau setiap rupiah yang digunakan dari Total Hutang akan menghasilkan Total Hutang sebesar 0,13.

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio arus kas yang meliputi Arus Kas Operasi, CAKUPAN ARUS DANA dan Cakupan Kas terhadap Bunga pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penyebab tingkat arus kas perusahaan dalam menjalankan usahanya didalam kinerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

1. Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan berdasarkan Analisis Rasio Arus kas

a. Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Arus Kas Operasi disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Semakin besar

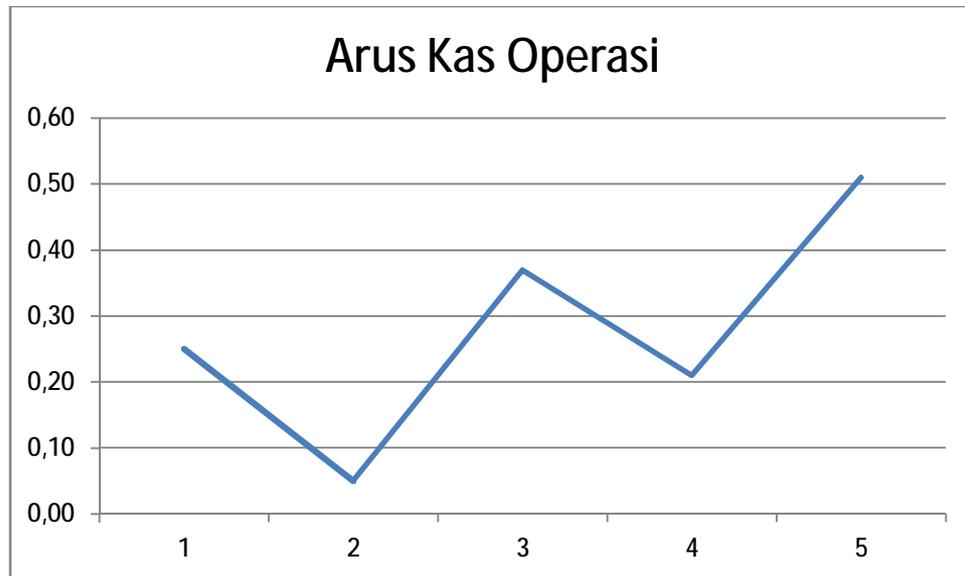
Arus Kas Operasi, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

| Tahun | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar | Arus Kas Operasi |
|-------|-------------------|-------------------|------------------|
| 2012 | 423.323.503.528 | 1.715.105.779.572 | 0,25 |
| 2013 | 97.196.967.483 | 1.778.235.962.663 | 0,05 |
| 2014 | 812.409.523.806 | 2.193.853.435.455 | 0,37 |
| 2015 | 416.997.723.550 | 2.011.780.770.795 | 0,21 |
| 2016 | 1.033.353.125.598 | 2.013.315.311.896 | 0,51 |

Pada tahun 2012 diperoleh Arus Kas Operasi sebesar 1.773.611.449.243. Pada tahun 2013 Arus Kas Operasi mengalami penurunan sebesar 1.454.135.126.456. Pada tahun 2014 Arus Kas Operasi mengalami penurunan sebesar 1.172.308.853.516. Pada tahun 2015 Arus Kas Operasi mengalami penurunan sebesar 872.081.535.887. Pada tahun 2016 Arus Kas Operasi mengalami penurunan sebesar 646.764.362.616.

Pada tahun 2012 diperoleh Kewajiban Lancar sebesar 1.715.105.779.572. Pada tahun 2013 Kewajiban Lancar mengalami kenaikan sebesar 1.778.894.412.746. Pada tahun 2014 Kewajiban Lancar mengalami kenaikan sebesar 2.197.853.435.453. Pada tahun 2015 Kewajiban Lancar mengalami penurunan sebesar 2.011.780.770.795. Pada tahun 2016 Kewajiban Lancar mengalami kenaikan sebesar 2.013.315.311.896.

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan melalui Arus Kas Operasi maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini:



Gambar IV.1
Grafik Pertumbuhan Arus Kas Operasi

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan Arus Kas Operasi. Yang menjadi penyebab menurunnya arus kas operasi adalah semakin tingginya kewajiban lancar setiap tahunnya.

b. Cakupan Kas terhadap Bunga

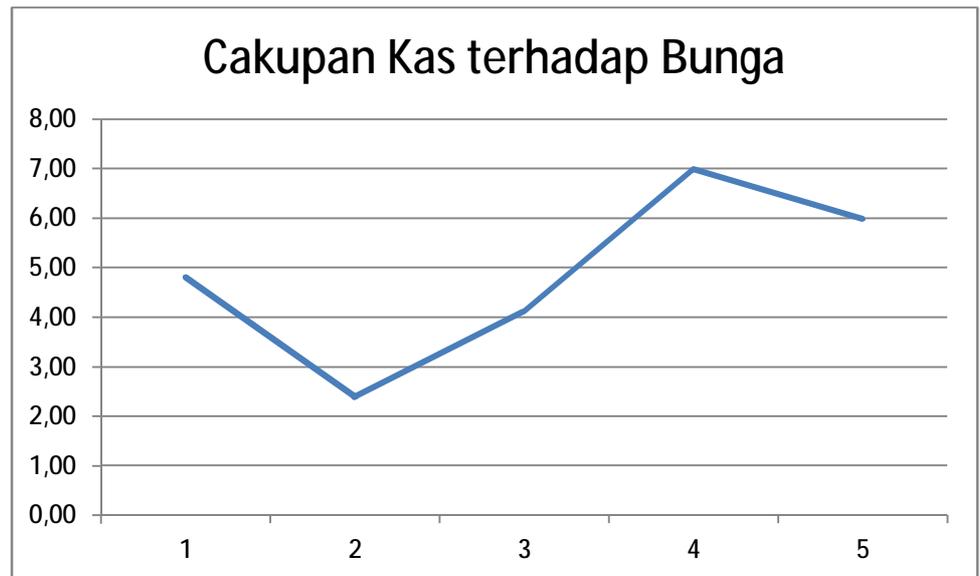
Cakupan Kas terhadap Bunga adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. Cakupan Kas terhadap Bunga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham

Cakupan Kas terhadap Bunga merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran

| Tahun | Arus Kas Operasi + Dividen + Kas | Hutang Lancar | Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar |
|-------|----------------------------------|-------------------|------------------------------------|
| 2012 | 957.489.263.256 | 2.326.765.730.890 | 0,41 |
| 2013 | 409.015.798.070 | 1.778.894.412.746 | 0,23 |
| 2014 | 941.792.123.806 | 2.197.853.435.453 | 0,43 |
| 2015 | 476.961.355.245 | 2.011.780.770.795 | 0,24 |
| 2016 | 1.087.881.879.598 | 2.780.774.348.912 | 0,39 |

Pada tahun 2012 diperoleh Arus Kas Operasi + Dividen + Kas sebesar 957.489.263.256. Pada tahun 2013 Arus Kas Operasi + Dividen + Kas mengalami penurunan sebesar 409.015.798.070. Pada tahun 2014 Arus Kas Operasi + Dividen + Kas mengalami kenaikan sebesar 941.792.123.806. Pada tahun 2015 Arus Kas Operasi + Dividen + Kas mengalami penurunan sebesar 476.961.355.245. Pada tahun 2016 Arus Kas Operasi + Dividen + Kas mengalami kenaikan sebesar 1.087.881.879.598.

Pada tahun 2012 diperoleh Pengeluaran Modal sebesar 4.741.047.822.708. Pada tahun 2013 Pengeluaran Modal mengalami penurunan sebesar 3.693.368.801.595. Pada tahun 2014 Pengeluaran Modal mengalami kenaikan sebesar 14.199.595.155.693. Pada tahun 2015 Pengeluaran Modal mengalami kenaikan sebesar 36.836.792.173.404. Pada tahun 2016 Pengeluaran Modal mengalami kenaikan sebesar 37.834.370.078.331.



Gambar IV.2
Grafik Pertumbuhan Cakupan Kas terhadap Bunga

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan Cakupan Kas terhadap Bunga. Yang menjadi penyebab kenaikan dan penurunan Cakupan Kas terhadap Bunga adalah semakin tingginya kewajiban lancar setiap tahunnya naik turunnya arus kas operasi dan bunga.

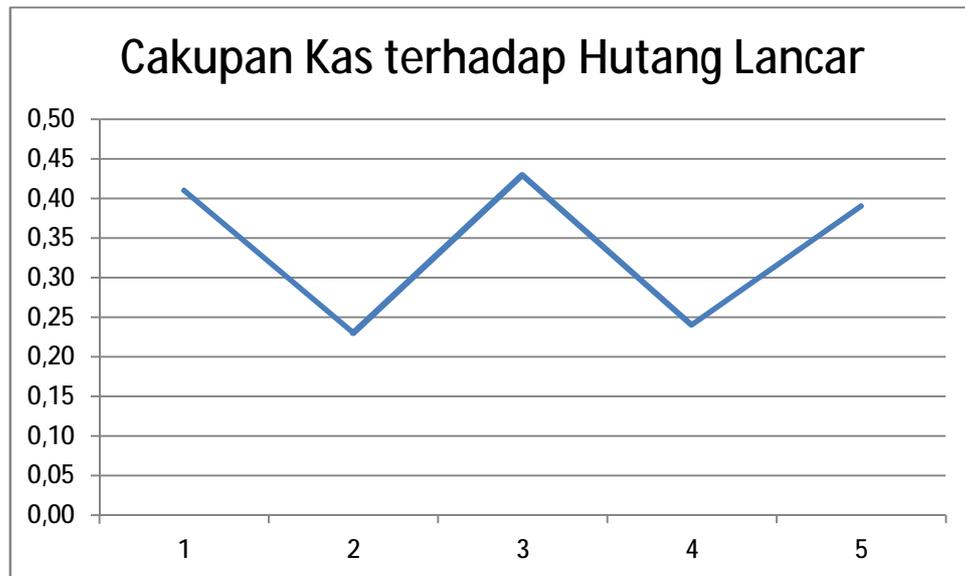
c. Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi + dividen kas + hutang lancar.

| Tahun | Arus Kas Operasi + Dividen + Kas | Hutang Lancar | Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar |
|-------|----------------------------------|-------------------|------------------------------------|
| 2012 | 957.489.263.256 | 2.326.765.730.890 | 0,41 |
| 2013 | 409.015.798.070 | 1.778.894.412.746 | 0,23 |
| 2014 | 941.792.123.806 | 2.197.853.435.453 | 0,43 |
| 2015 | 476.961.355.245 | 2.011.780.770.795 | 0,24 |
| 2016 | 1.087.881.879.598 | 2.780.774.348.912 | 0,39 |

Pada tahun 2012 diperoleh Arus Kas Operasi + Dividen + Kas sebesar 957.489.263.256. Pada tahun 2013 Arus Kas Operasi + Dividen + Kas mengalami penurunan sebesar 409.015.798.070. Pada tahun 2014 Arus Kas Operasi + Dividen + Kas mengalami kenaikan sebesar 941.792.123.806. Pada tahun 2015 Arus Kas Operasi + Dividen + Kas mengalami penurunan sebesar 476.961.355.245. Pada tahun 2016 Arus Kas Operasi + Dividen + Kas mengalami kenaikan sebesar 1.087.881.879.598.

Pada tahun 2012 diperoleh Pengeluaran Modal sebesar 4.741.047.822.708. Pada tahun 2013 Pengeluaran Modal mengalami penurunan sebesar 3.693.368.801.595. Pada tahun 2014 Pengeluaran Modal mengalami kenaikan sebesar 14.199.595.155.693. Pada tahun 2015 Pengeluaran Modal mengalami kenaikan sebesar 36.836.792.173.404. Pada tahun 2016 Pengeluaran Modal mengalami kenaikan sebesar 37.834.370.078.331.



Gambar IV.3
Grafik Pertumbuhan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan Cakupan Kas terhadap Bunga. Yang menjadi penyebab kenaikan dan penurunan Cakupan Kas terhadap Bunga adalah semakin tingginya kewajiban lancar setiap tahunnya naik turunnya arus kas operasi dan pengeluaran modal.

d. TOTAL HUTANG

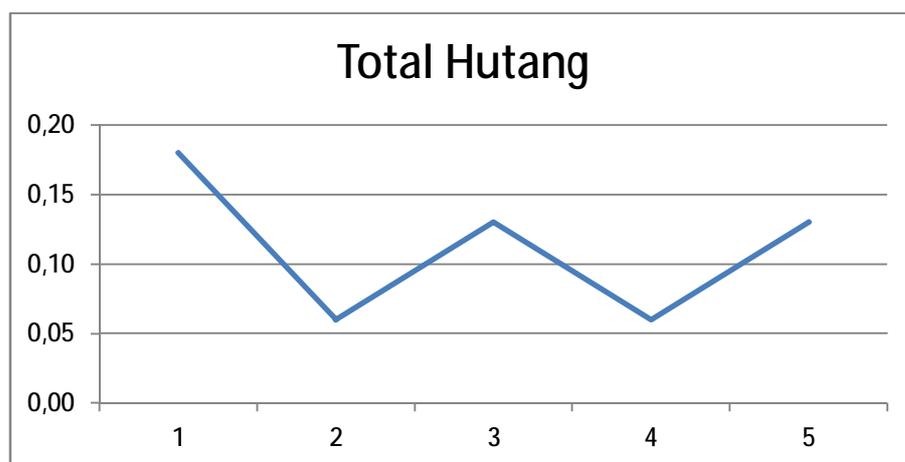
TOTAL HUTANG adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. TOTAL HUTANG digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham

TOTAL HUTANG merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran

| Tahun | Arus Kas Operasi | Total Hutang | Total Hutang |
|-------|-------------------|-------------------|--------------|
| 2012 | 957.489.263.256 | 5.460.345.575.583 | 0,18 |
| 2013 | 409.015.798.070 | 7.352.805.525.039 | 0,06 |
| 2014 | 941.792.123.806 | 7.517.051.819.562 | 0,13 |
| 2015 | 476.961.355.245 | 7.907.765.136.030 | 0,06 |
| 2016 | 1.087.881.879.598 | 8.140.460.149.392 | 0,13 |

Pada tahun 2012 diperoleh Arus Kas Operasi sebesar 957.489.263.256. Pada tahun 2013 Arus Kas Operasi mengalami penurunan sebesar 409.015.798.070. Pada tahun 2014 Arus Kas Operasi mengalami kenaikan sebesar 941.792.123.806. Pada tahun 2015 Arus Kas Operasi mengalami penurunan sebesar 476.961.355.245. Pada tahun 2016 Arus Kas Operasi mengalami kenaikan sebesar 1.087.881.879.598.

Pada tahun 2012 diperoleh Total Hutang sebesar 5.460.345.575.583. Pada tahun 2013 Total Hutang mengalami kenaikan sebesar 7.352.805.525.039. Pada tahun 2014 Total Hutang mengalami kenaikan sebesar 7.517.051.819.562. Pada tahun 2015 Total Hutang mengalami kenaikan sebesar 7.907.765.136.030. Pada tahun 2016 Total Hutang mengalami kenaikan sebesar 8.140.460.149.392.



Gambar IV.4
Grafik Pertumbuhan Total Hutang

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan Cakupan Kas terhadap Bunga. Yang menjadi penyebab kenaikan dan penurunan Cakupan Kas terhadap Bunga adalah semakin tingginya kewajiban lancar setiap tahunnya naik turunnya arus kas operasi dan total hutang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Arus kas yang meliputi Arus Kas Operasi, CAKUPAN ARUS DANA dan Cakupan Kas terhadap Bunga Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari faktor arus kas Arus Kas Operasi pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui Arus Kas Operasi kurang baik, karena cenderung mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil terutama pada tahun 2016 Arus Kas Operasi mengalami penurunan yang cukup drastis. Arus Kas Operasi diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pendapatan dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal perusahaan.
2. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari faktor arus kas Cakupan Kas terhadap Bunga pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui Cakupan Kas terhadap Bunga kurang baik, karena cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu untuk setiap tahunnya, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjalankan dan mengelola arus kasnya secara efektif.

3. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari faktor arus kas Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar kurang baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil, terutama pada tahun 2016 Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar mengalami penurunan yang cukup drastis. Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar diperlukan ada perbaikan atau meningkatkan pendapatan dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal perusahaan.
4. Rasio Total Hutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami ketidakstabilan pada setiap tahunnya. Ini disebabkan oleh tidak stabilnya arus kas operasi dan total hutang yang dicapai oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sehingga menyebabkan mengapa terjadinya ketidakstabilan rasio total hutang selama ini.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka kesimpulan secara keseluruhan adalah kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara Medan dinilai dari Arus Kas Operasi, Cakupan Kas terhadap Bunga adalah kurang baik, oleh sebab itu dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada PT. Perkebunan Nusantara Medan dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan lagi laba bersih yang diperoleh sehingga pada saat laba bersih dibanding dengan penjualan perusahaan, laba bersih yang diperoleh

perusahaan masih lebih tinggi dari penjualan sehingga Arus Kas Operasi perusahaan untuk setiap tahunnya dapat meningkat.

2. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan pendapatan agar menghasilkan laba dengan menggunakan arus kasnya.
3. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya.
4. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan untuk terus melakukan evaluasi kinerja perusahaan, melihat kinerja apa-apa saja yang harus diperbaiki sehingga segala perencanaan perusahaan dapat terlaksana dengan baik, juga dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam pembuatan anggaran dan pengambilan keputusan pada tahun-tahun berikutnya.
5. Perusahaan juga diharapkan memperhatikan kinerja keuangan dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang mengalami penurunan kinerja agar dapat segera dilakukan atau dicari solusi untuk meningkatkan kembali kinerja tersebut.
6. Bagi penulis selanjutnya diharapkan agar dapat berguna sebagai referensi serta bahan perbandingan dengan penelitian yang sama dengan variabel penelitian yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wulandari (2013) . “*Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa*”, skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Darsono dan Ashari (2012), *Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba Edisi Kedua (2013), *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Eviana (2012). “*Analisis Rasio profitabilitas dan aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada perusahaan pada PT.Skyline jaya*, skripsi, Jurusan Akuntansi keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya putra.
- Finolitha. Y. Lahonda, Ventje Ilat Victorina Z. Tirayoh (2014). “*Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado*”, Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Irham Fahmi SE.M.Si (2011). *Analisis kinerja Keuangan*, Jakarta : Alfabeta
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir (2013). *Analisa Laporan Keuangan Cetakan keenam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetakan Keempat Belas*, Yogyakarta : Liberty
- Satria Oktavian (2015), “*Analisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*”, Fakultas Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : UMSU Press
- Tim penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Werner R Murhadi (2013). *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan valuasi saham*, Jakarta: Salemba Empat
- Yehezkiel Tesar Janaloka (2010), “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, jurnal volume 1, Fakultas Ekonomi : Universitas Brawijaya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Susiani
NPM : 1405170206
Tempat/tgl. lahir : Air Hitam, 11 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Bero
Ibu : Mariana
Alamat : Dusun Sido Makmur Pasar 9 Desa Air Hitam

Pendidikan : 1. Tahun 2003/2004 SD Swasta Karya Bakti Air Hitam
2. Tahun 2006/2007 SMP Negeri 1 Aek Kuasan
3. Tahun 2009/2010 SMA Negeri 1 Aek Kuasan
4. Tahun 2017/2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara.

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar- benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Oktober 2018

Susiani